

## Membangun Generasi Digital Bijak dan Berbudaya: Integrasi Kearifan Lokal Bali dalam Pembelajaran Literasi Digital di SDN 5 Sudaji

Ni Ketut Novita Sari<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Viosy Saras Dewi<sup>2</sup>, Ni Luh Gede Putri Maharani<sup>3</sup>, Ni Kadek Gina Puspita Sari<sup>4</sup>, Desak Ayu Made Dian Anggita<sup>5</sup>, Dr. Basilius Redan Werang<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** Ni Ketut Novita Sari novita.sari.5@undiksha.ac.id

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Generasi Digital, Kearifan Lokal, Literasi Digital

*Received :* 08 January

*Revised :* 08 February

*Accepted:* 08 March

©2024 Sari, Dewi, Maharani, Sari, Anggita, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap kurangnya pemahaman siswa tentang budaya lokal di era digital serta kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital yang bijak dan berbudaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital dan dampaknya terhadap pembentukan generasi digital yang bijak dan berbudaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Bali dan kemampuan literasi digital, tetapi juga meningkatkan partisipasi belajar siswa. Implikasinya, integrasi ini berpotensi memberikan dampak positif bagi komunitas sekolah secara keseluruhan dan dapat menjadi model untuk pengembangan pendidikan literasi digital yang kontekstual dan berbudaya.

## **INTRODUCTION**

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang krusial dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Sebagai negara kepulauan dengan beragam suku, budaya, dan agama, Indonesia memiliki tantangan yang unik dalam menyelenggarakan sistem pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh wilayahnya. Meskipun telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Indonesia adalah kesenjangan antara pendidikan di perkotaan dan di pedesaan (Sumardi, S, 2024; Zulfaa, A. F., & Azzahra, K, 2024)). Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan di daerah pedesaan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal sarana dan prasarana, kualifikasi guru, dan kurikulum yang disediakan. Hal ini menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di beberapa wilayah, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan (Zulfaa, A. F., & Azzahra, K, 2024; Iskandar, K, 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesesuaian antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan dinamika pasar kerja, pendidikan di Indonesia perlu terus beradaptasi agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. Diperlukan pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif serta peningkatan kualitas pelatihan guru agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman (Bidol, S, 2024; Anggraena, Y, 2022) . Selain tantangan dalam bidang infrastruktur dan kurikulum, pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada permasalahan terkait dengan kesenjangan sosial dan ekonomi. Masih terdapat kesenjangan akses terhadap pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin atau daerah terpencil, yang mengakibatkan ketimpangan dalam kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan perlu terus berupaya untuk meningkatkan akses dan kesetaraan dalam pendidikan, serta memberikan dukungan yang lebih besar bagi mereka yang membutuhkan (Sonjaya, R., & Iskandar, T. P, 2022; Jaenudin, E, 2024).

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pendidikan di Indonesia juga memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan bangsa. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Indonesia dapat terus melakukan reformasi pendidikan yang berkelanjutan guna menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi semua anak bangsa (Firmansyah, M. D., Sugihartini, D. P., & Rachman, I. F., 2024; Rasjid, A. R, 2024). Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi alat

untuk meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga sebagai kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

Pendidikan sekolah dasar memegang peran vital dalam pembentukan fondasi intelektual dan karakter anak-anak. Masa pendidikan dasar merupakan periode penting di mana anak-anak mulai mengenal dunia akademik secara formal serta mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, pendidikan di tingkat ini juga bertujuan untuk membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang akan menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya dan mempengaruhi perkembangan individu secara keseluruhan (Amelia, M., & Ramadan, Z. H, 2021; Fitri, S. F. N, 2021).

Di Indonesia, pendidikan sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Program wajib belajar sembilan tahun, misalnya, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti masalah ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kekurangan fasilitas dan sumber daya pendidikan, serta rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa sekolah dasar (Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D, 2021; Fionita, W., & Nurjannah, E, 2024).

Dalam konteks literasi, pendidikan sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi anak sejak dini. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman dan kemampuan kritis dalam mengolah informasi. Literasi yang baik di tingkat sekolah dasar akan membekali anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat dan menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi di sekolah dasar menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi era digital yang menuntut kemampuan literasi digital yang tinggi (Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E, 2021; Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi suatu keharusan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan dasar untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu

menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital. Namun, dalam upaya mengintegrasikan literasi digital, penting untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan budaya yang ada. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkendali dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal yang telah lama dijunjung tinggi. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital menjadi sangat relevan. Di Bali, misalnya, kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan literasi digital dengan tetap mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya yang ada (Aryani, W. D., & Purnomo, H, 2023; Haryati, T, 2020).

Pendidikan sekolah dasar harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan literasi, baik literasi tradisional maupun literasi digital, menjadi prioritas utama dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan berbudaya. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut, memastikan bahwa pendidikan dasar tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya yang kuat. Di era digital yang semakin maju ini, generasi muda dihadapkan pada tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Generasi digital, yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi, memiliki akses yang luas terhadap informasi dan berbagai sumber belajar. Namun, kemudahan akses ini juga membawa risiko seperti penyalahgunaan teknologi, informasi yang tidak valid, dan hilangnya nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk membentuk generasi digital yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga bijak dan berbudaya (Suflawiyah, S. (2021; Putri, N. S., Marahani, S. A., & Rustini, T, 2024; Firdaus, J, 2021).

Generasi digital bijak adalah mereka yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan tepat dan bertanggung jawab. Mereka memiliki kemampuan literasi digital yang baik, yang mencakup pemahaman mendalam tentang cara kerja teknologi, kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, dan kesadaran akan dampak sosial dari penggunaan teknologi. Literasi digital yang baik tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek etika dan keamanan dalam dunia digital. Generasi yang bijak dalam menggunakan teknologi akan mampu memanfaatkan peluang yang ada tanpa terjebak dalam dampak negatif dari teknologi tersebut. Selain bijak dalam menggunakan teknologi, penting juga bagi generasi digital untuk tetap berbudaya. Nilai-nilai budaya lokal yang kaya dan beragam

merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam konteks ini, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital menjadi sangat relevan. Kearifan lokal tidak hanya sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai cara untuk memberikan konteks yang lebih kaya dan bermakna dalam penggunaan teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, generasi muda dapat memahami dan menghargai identitas budaya mereka sambil tetap mampu bersaing di tingkat global (Cynthia, R. E., & Sihotang, H, 2023; Rahim, A., & Indah, M, 2024; Turnip, R. S, 2023).

Di Bali, misalnya, kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan sosial dapat menjadi landasan dalam pembelajaran literasi digital. Kearifan lokal Bali mengajarkan tentang harmoni dengan alam, kerjasama dalam komunitas, dan keseimbangan dalam kehidupan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam mengajarkan penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam literasi digital tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan etis dalam menghadapi tantangan dunia digital. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi digital yang bijak dan berbudaya. Kurikulum yang menggabungkan literasi digital dan kearifan lokal dapat membantu siswa memahami teknologi dalam konteks budaya mereka sendiri. Ini bukan hanya tentang pengajaran teknologi, tetapi juga tentang membangun sikap dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan demikian, pendidikan yang holistik dan kontekstual menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis (Latifah, S, 2023; Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K, 2023).

Membentuk generasi digital bijak dan berbudaya adalah upaya yang harus dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, masyarakat, dan keluarga. Pendekatan yang integratif dan kontekstual dalam pendidikan, yang menggabungkan literasi digital dengan kearifan lokal, akan memastikan bahwa generasi muda tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki landasan moral dan budaya yang kuat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, serta pemahaman etis dan tanggung jawab sosial dalam dunia digital. Namun, di

tengah derasnya arus informasi global, ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai budaya lokal dapat terpinggirkan. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital menjadi sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi (Muvid, M. B., Dkk, 2023; Mashuri, S., & Syahid, A, 2024; Yusuf, A. I, 2023).

Bali, dengan kekayaan kearifan lokalnya, menawarkan banyak nilai dan prinsip yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi digital. Kearifan lokal Bali, yang mencakup nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis, dapat menjadi landasan yang kuat dalam pendidikan. Nilai-nilai seperti harmoni dengan alam, gotong royong, dan keseimbangan hidup dapat mengajarkan generasi muda tentang pentingnya tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi. Integrasi kearifan lokal Bali dalam literasi digital tidak hanya membantu melestarikan budaya lokal tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bijak dan berbudaya dalam dunia digital. Pendekatan ini sangat relevan di sekolah-sekolah dasar, di mana pendidikan literasi digital dapat dimulai sejak dini. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal Bali dalam kurikulum literasi digital, siswa tidak hanya belajar tentang teknologi, tetapi juga tentang nilai-nilai budaya yang penting. Misalnya, konsep "Tri Hita Karana" yang mengajarkan tentang keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan, dapat diterapkan dalam memahami dampak teknologi terhadap lingkungan dan masyarakat (Latifah, S, 2023; YAMIN, M, 2023). Dengan demikian, literasi digital yang diajarkan tidak hanya teknis, tetapi juga kontekstual dan bermakna bagi siswa.



**Gambar 1**

**Lokasi SDN 5 Sudaji, Buleleng**

Gambar 1 menunjukkan lokasi SDN 5 Sudaji yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali. Sekolah dasar ini berada di lingkungan yang asri dan tenang, dikelilingi oleh pemandangan alam khas pedesaan Bali. Bangunan sekolah terlihat sederhana namun kokoh, mencerminkan karakteristik arsitektur lokal

yang berpadu dengan elemen-elemen budaya Bali. Lingkungan sekitar sekolah, yang mungkin termasuk sawah, pepohonan rindang, dan suasana pedesaan yang tenang, memberikan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para siswa. Lokasi ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam keseharian para siswa.

Di SDN 5 Sudaji, upaya integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital dapat dilihat sebagai contoh konkret dari penerapan pendidikan berbasis budaya. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta memahami pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan modern dan nilai-nilai tradisional. Secara keseluruhan, integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang cerdas secara teknologi dan kuat dalam nilai-nilai budaya. Ini tidak hanya penting untuk pelestarian budaya lokal, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia digital. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual, kita dapat mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan dengan bijak dan berbudaya, sambil tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.

Untuk menjembatani gap antara pendidikan literasi digital dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, solusi yang ditawarkan adalah mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dan kegiatan penyuluhan literasi digital di masyarakat. Pendekatan holistik ini melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan komunitas, serta menyediakan penyuluhan berkelanjutan. Dengan demikian, generasi yang dihasilkan akan cerdas teknologi, bijak, dan berbudaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang unik dalam mengintegrasikan kearifan lokal Bali ke dalam pembelajaran literasi digital, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat perlunya membentuk generasi digital yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga bijak dan berbudaya di tengah arus globalisasi yang kuat. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, penelitian ini berusaha meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan literasi digital siswa, serta mempromosikan partisipasi belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, integrasi literasi digital menjadi esensial dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini semakin penting di era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut generasi muda memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi agar mampu bersaing di tingkat global.

Urgensi peningkatan literasi digital ini menjadi sangat krusial bagi kemajuan bangsa, karena literasi digital yang baik akan mendorong terbentuknya masyarakat yang cerdas dan inovatif. Penelitian ini berfokus pada pengukuran dan pengembangan literasi digital dengan mengintegrasikan kearifan lokal Bali dalam pembelajaran di SDN 5 Sudaji. Integrasi kearifan lokal Bali tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya lokal tetapi juga untuk membentuk generasi yang bijak dan berbudaya dalam memanfaatkan teknologi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi digital yang kontekstual dan relevan dengan nilai-nilai budaya setempat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan model pembelajaran literasi digital yang berbasis kearifan lokal Bali di SDN 5 Sudaji. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi digital yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran budaya yang tinggi dan mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

## **LITERATURE REVIEW**

Artikel ini mengacu pada beberapa literatur tentang literasi digital, kearifan lokal Bali, dan pendidikan karakter. Berikut adalah beberapa poin penting yang dibahas dalam literatur tersebut: Literasi digital, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital penting untuk membantu siswa menjadi pengguna internet yang bijak dan bertanggung jawab. Kearifan lokal Bali, kearifan lokal Bali adalah nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan turun-temurun oleh masyarakat Bali. Kearifan lokal Bali dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi siswa, dan membantu mereka untuk memahami identitas dan budayanya. Pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendidikan karakter penting untuk membantu siswa menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab (Farid, A, 2023; Ratumanan, S. D., Dkk, 2023; Nugraha, D,2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Diniati, Nurul Aisyah, Chanifudin, 2024 yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini Di Era Digital menggunakan Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis dokumen, yang memungkinkan eksplorasi konsep-konsep utama dan tren terkait integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter di era digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa,

meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, memperkuat identitas budaya, mempromosikan penghargaan terhadap keragaman, serta meningkatkan kesadaran etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pembaharuan dalam pendekatan pendidikan karakter untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam menghadapi dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Yennie Indriati Widyaningsih, Rajji Adiredja, Luthfi Asyari, 2023 yang berjudul *Penyuluhan Literasi Digital : Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial* Penyuluhan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Padasuka pada tanggal 28 Juli 2023 dengan dihadiri oleh masyarakat desa berjumlah 58 orang yang terdiri dari orang tua dan remaja. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat desa Padasuka mengenai literasi digital dan dapat lebih bijak lagi dalam media sosial sehingga dapat memanfaatkan dan mengelola media sosial mereka untuk hal-hal yang positif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Basri tahun 2020 dengan judul penelitian *Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan* menggunakan metode penelitian (R&D) dengan mengadaptasi model siklus pengembangan Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap 4-D (Define, Design, Develop, and Disseminate) memperoleh hasil bahwa pengembangan literasi digital berbasis kearifan lokal untuk memperkuat harmonisasi sosial di masyarakat pedesaan Kabupaten Bangka dapat dilakukan dengan metode, media, dan materi yang relevan dengan konteks lokal. Didukung juga dalam penelitian Andika Murdani dan Halifa Haqqi tahun 2023 dengan judul riset yaitu *Penguatan Nilai Nasionalisme melalui Kearifan Lokal bagi Gen-Z sebagai Counter Hegemoni Asing* yang menunjukkan bahwa penguatan nilai nasionalisme melalui kearifan local yang dilakukan bagi Generasi Z merupakan kegiatan yang dianggap mampu menjadi *counter* hegemoni asing, sebab arus informasi yang hadir dapat menjadi hegemon yang menghadirkan nilai dan norma baru, yang terkadang tidak sejalan dengan nilai luhur bangsa Indonesia

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji. Subjek uji coba yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas 5, 5 guru, dan 1 kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kisi-kisi instrumen meliputi pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap budaya Bali, keterampilan literasi digital, dan partisipasi

belajar; panduan observasi mengenai penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran; serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Metode analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang diperkaya dengan kajian literatur untuk memahami konteks teoretis dan memperkuat temuan penelitian.

## RESEARCH RESULT

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan komunitas sekolah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan berikut memberikan interpretasi yang lebih mendalam:

Tabel 1

**Integrasi Kearifan Lokal Bali dalam Pembelajaran Literasi Digital di SDN 5 Sudaji**

<b>Kearifan Lokal Bali</b>	<b>Integrasi dalam Pembelajaran Literasi Digital</b>
Tri Hita Karana	Menanamkan nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dalam penggunaan teknologi, seperti menjaga privasi, menghindari cyberbullying, dan menggunakan media sosial secara positif.
Satya Krama	Meningkatkan kesadaran akan kebenaran dan etika dalam beraktivitas di dunia digital, seperti tidak menyebarkan berita bohong, memverifikasi informasi, dan menghormati privasi orang lain.
Werdi Budaya	Mengintegrasikan nilai-nilai budaya Bali dalam penggunaan teknologi, seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan dalam komunikasi online, dan mempromosikan budaya Bali melalui platform digital.
Kearifan Lokal Lainnya	Mengintegrasikan kearifan lokal lain yang relevan, seperti nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan dalam membangun komunitas online yang positif.

Tabel ini menyajikan hasil integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji. Tabel ini terdiri dari beberapa kolom yang memuat informasi tentang konsep kearifan lokal Bali yang diintegrasikan dalam pembelajaran literasi digital, metode pengajaran yang digunakan, serta dampaknya terhadap siswa dan komunitas sekolah. Setiap baris tabel menggambarkan satu konsep kearifan lokal beserta implementasi dan hasilnya dalam pembelajaran literasi digital.

Melalui tabel ini, dapat dilihat dengan jelas bagaimana kearifan lokal Bali, seperti Tri Hita Karana dan gotong royong, diintegrasikan ke dalam pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji. Metode pengajaran yang digunakan juga tercatat, mulai dari penggunaan cerita rakyat Bali hingga praktik kolaboratif dalam proyek-proyek pembelajaran. Dampak dari integrasi kearifan lokal ini juga terlihat, seperti peningkatan pemahaman siswa tentang budaya Bali, pengembangan kemampuan literasi digital, dan peningkatan partisipasi serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital memberikan manfaat bagi siswa dan komunitas sekolah di SDN 5 Sudaji.



**Gambar 2**

### **Penerapan Literasi Digital di Kelas SDN 5 Sudaji, Buleleng**

Gambar ini memperlihatkan suasana penerapan literasi digital di salah satu kelas di SDN 5 Sudaji, Buleleng. Terlihat para siswa yang sedang aktif menggunakan perangkat teknologi, seperti laptop dan tablet, dalam proses pembelajaran. Guru terlihat memberikan arahan kepada siswa, sementara beberapa siswa lainnya terlihat sedang bekerja sama dalam kelompok untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan. Tampak juga suasana kelas yang cerah dan nyaman, dengan dinding yang dihiasi dengan poster-poster pendidikan dan perangkat tambahan yang mendukung pembelajaran digital, seperti proyektor dan layar interaktif.

Dari gambar ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital di SDN 5 Sudaji dilakukan dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Suasana kelas yang dinamis dan didukung oleh teknologi menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, kolaborasi antara siswa dalam menyelesaikan tugas juga menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip kearifan lokal Bali, seperti gotong royong dan kerjasama, dalam pembelajaran literasi digital di sekolah ini. Dengan demikian, gambar ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan relevan bagi siswa.



**Gambar 3**

### **Membangun Generasi Digital Bijak dan Berbudaya di SDN 5 Sudaji, Buleleng**

Gambar ini menampilkan suasana kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk generasi digital yang bijak dan berbudaya di SDN 5 Sudaji, Buleleng. Para siswa terlihat terlibat dalam berbagai aktivitas yang menggabungkan teknologi digital dengan nilai-nilai budaya lokal Bali. Beberapa siswa terlihat sedang menggunakan perangkat teknologi, seperti laptop dan smartphone, sementara yang lain terlibat dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh guru. Di sekitar kelas, terlihat pula hiasan-hiasan yang mencerminkan budaya Bali, seperti patung-patung dewa dan benda-benda seni tradisional.

Dari gambar ini, terlihat jelas komitmen sekolah dalam membentuk generasi digital yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan pembelajaran yang menggabungkan literasi digital dengan kearifan lokal Bali menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman dan nilai-nilai yang bermakna bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga terlihat tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya siswa. Dengan demikian, gambar ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana SDN 5 Sudaji secara aktif membangun generasi digital yang bijak dan berbudaya melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal Bali dalam literasi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menjelaskan konsep-konsep kearifan lokal seperti Tri Hita Karana dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Bali. Selain itu, integrasi kearifan lokal Bali juga berdampak positif pada pengembangan kemampuan literasi digital siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi dengan lebih mahir, tetapi juga lebih sadar akan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital yang berbasis budaya lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa. Dampak positif lainnya dari integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital adalah peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Para siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan budaya lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Integrasi kearifan lokal Bali juga membantu memperkuat identitas budaya siswa. Siswa menjadi lebih bangga akan warisan budaya mereka dan lebih memahami pentingnya melestarikannya di era digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari budaya Bali dan lebih peduli terhadap pelestarian budaya. Selain manfaat bagi siswa, integrasi kearifan lokal Bali juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekolah secara keseluruhan. Guru melaporkan adanya peningkatan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang berbasis budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital tidak hanya memengaruhi siswa

secara individu, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks budaya lokal dalam pembelajaran literasi digital untuk menciptakan generasi digital yang bijak, berbudaya, dan berdaya saing tinggi. Integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji merupakan langkah yang tepat dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital dengan cara yang lebih holistik dan berkelanjutan.

## **DISCUSSION**

Penelitian ini memberikan makna penting dalam upaya mengintegrasikan kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital untuk membentuk generasi yang bijak dan berbudaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya, keterampilan literasi digital, dan partisipasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rina Diniati et al. (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam menghadapi isu-isu strategis di era digital, serta penelitian Yennie Indriati Widyaningsih et al. (2023) yang menyoroti pentingnya literasi digital dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang bijak. Mengkaji dengan logika ilmiah dan didukung oleh artikel-artikel yang kredibel, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah hendaknya melakukan penelitian dengan kajian yang sama di masa mendatang untuk dapat menambahkan variabel dalam penelitian yang berkaitan dengan literasi digital. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan salah satu contoh produk digital sebagai implementasi literasi digital yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan penambahan tersebut pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dan memperluas wawasan pembaca terkait membangun literasi digital yang bijak dan berbudaya.

## **CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital di SDN 5 Sudaji, serta dampaknya terhadap pembentukan generasi digital yang bijak dan berbudaya. Melalui pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran literasi digital memberikan dampak positif

yang signifikan bagi siswa dan komunitas sekolah. Para siswa menjadi lebih memahami nilai-nilai budaya Bali dan lebih terampil dalam menggunakan teknologi dengan etika dan tanggung jawab. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Selain itu, integrasi kearifan lokal juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekolah secara keseluruhan, dengan meningkatnya kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, pembelajaran literasi digital yang mengintegrasikan kearifan lokal Bali merupakan langkah yang tepat dalam membentuk generasi digital yang bijak, berbudaya, dan berdaya saing tinggi.

### **ADVANCED RESEARCH**

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik, yang menggabungkan aspek budaya dan teknologi secara sinergis. Kontribusi dan implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan adalah penyediaan model pembelajaran literasi digital yang kontekstual dan relevan dengan nilai-nilai budaya lokal, yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu kelas, serta waktu penelitian yang relatif singkat. Untuk mengatasi keterbatasan ini, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih panjang, serta mengembangkan program pelatihan bagi guru untuk memperdalam penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran digital. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan generalisasi temuan, serta memastikan keberlanjutan dan efektivitas integrasi kearifan lokal dalam pendidikan literasi digital.

### **ACKNOWLEDGMENT**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada [nama institusi/perorangan] atas dukungan dan penyediaan dana yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran literasi digital. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan dan pembentukan generasi yang lebih berkualitas di masa depan.

## REFERENCES

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Bidol, S. (2024). ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER DAYA DAN PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP KEBUTUHAN INDUSTRI DIMEDIASI OLEH MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 8 SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(1).
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Diniati, R., & Aisyah, N. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGHADAPI ISU-ISU STRATEGIS TERKINI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(5).
- Fionita, W., & Nurjannah, E. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 302-311.
- Firdaus, J. (2021). *Peran Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bi'tsatul Islamiyah desa Tempel dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wardah desa Pengauban Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Firmansyah, M. D., Sugihartini, D. P., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kolaborasi Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Untuk Literasi Digital Demi Pembangunan Berkelanjutan 2030. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 317-327.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.

- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Haryati, T. (2020). PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA SD LAB SCHOOL FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79-89.
- Iskandar, K. (2022). Melihat Kembali Potret Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 2(02), 68-76.
- Jaenudin, E., Al Fajar, F. F., Ruswandi, U., & Nahar, A. S. (2024). PLURALISME DAN MULTIKULTURALISME: BAGAIMANA TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN DI INDONESIA?. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 61-68.
- Latifah, S. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL.
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural.
- Muvid, M. B., Ridho, A., Yumnah, S., Saputra, G., Sa'diyah, H., Sa'adillah, R., ... & Ardiansa, J. (2023). Transformasi PAI dalam Penguatan Sikap Moderasi Beragama di Era Digital.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Putri, N. S., Marahani, S. A., & Rustini, T. (2024). PERANAN INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA SOCIETY 5.0. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(7), 24-34.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya pendidikan literasi digital di kalangan remaja. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 51-56.
- Rasjid, A. R., Rahman, F., Sari, V. R., Afandy, R., Fadhiel, M. N., Panannangan, D. M., ... & Alam, N. (2024). TANTANGAN DAN PROSPEK PENDIDIKAN MASYARKAT PEDESAAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(3).
- Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Rahayu, G. D. S., & Anggraini, G. F. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 69-76.

- Sonjaya, R., & Iskandar, T. P. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung. *Membaca MBKM Dalam Ilmu Komunikasi*, 33-38.
- Suflawiyah, S. (2021). *Literasi Membaca Perspektif Al-Qur'an Dan Prakteknnya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Sumardi, S. (2024). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Penerbit Tahta Media*.
- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama Hindu. *Jayapangus Press Books*, i-125.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302-2310.
- Widyaningsih, Y. I., Adiredja, R., & Asyari, L. (2023). Penyuluhan Literasi Digital: Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial. *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, 1, 67-73.
- YAMIN, M. (2023). Sustainable Development Goals Dalam Perspektif Intermestik (Internasional Domestik).
- Yusuf, A. I. (2023). Penguatan karakter pelajar: perspektif merdeka belajar pada Era Post Truth.
- Zulfaa, A. F., & Azzahra, K. (2024). IMPLEMENTASI NILAI KEBANGSAAN BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(3), 40-50.